

BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Bidang yang diambil dalam pelaksanaan Kerja Praktek yang penulis lakukan adalah : “Peranan Deposito Terhadap Penyaluran Kredit Kepada Para Pensiunan Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Burangrang Bandung”, maka bidang yang secara khusus yang diambil adalah Manajemen Pemasaran, yaitu sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada nasabah dan mendistribusikan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada nasabah yang ada khususnya penyaluran kredit kepada para pensiunan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam Melaksanakan Kerja Praktek, yang penulis lakukan di tempat kerja praktek yaitu melakukan kerja praktek sesuai dengan bidang atau judul yang diambil yaitu ditempatkan pada bagian deposito, khususnya pada bagian Front Office seksi deposito. Penulis melaksanakan kerja praktek sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh pembimbing lapangan dengan memberi pengarahan dan cara yang diberikan.

Sistem yang dipakai adalah komputerisasi dengan program yang telah ada. Teknis pelaksanaan kerja praktek yang penulis lakukan adalah mencatat semua transaksi deposito, mulai dari sistem pendaftaran atau pembukaan rekening, penyetoran jumlah nominal yang akan didepositokan, pengambilan suku bunga, penutupan rekening dan pembukuan dari sistem deposito yang telah disistematikan programnya oleh BTPN KCP Burangrang.

Tugas-tugas Penulis saat melaksanakan Kerja Praktek di BTPN KCP Burangrang :

1. Menerima pendaftaran pembukaan rekening deposito yang baru.
2. Melakukan pencatatan bunga nasabah yang jatuh tempo untuk pengambilan bunga.
3. Melakukan Pembukuan atas pengambilan bunga nasabah yang jatuh tempo.
4. Pencatatan atas transaksi-transaksi pada laporan pembukuan, sebagai bukti dan laporan keuangan, mulai pagi yaitu jam 08 pagi sampai jam 14 sore.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Setiap bank mengharapkan situasi dan kondisi perekonomian ada dalam keadaan baik sebab perkembangan perbankan pada dasarnya sejalan dengan kemajuan perekonomian, teknologi informasi, perhubungan dan globalisasi ekonomi dunia.

Dengan perkembangan perbankan pada saat ini maka Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) sangat berperan dalam menghadapi masalah-masalah yang bersangkutan dengan nasabah, deposan dan sebagainya.

Prosedur bagi deposan yang menyulitkan membuat enggan pada deposan untuk menyimpan depositonya karena ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan oleh bank.

Agar Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) mendapatkan jumlah yang banyak harus ada jalan bagaimana mengupayakan agar bisa meningkatkan jumlah deposan, sebab dengan meningkatnya jumlah deposan maka akan memberikan keuntungan dan hal itu sangat penting untuk kemajuan bank.

Sebab ketika deposito diterima oleh bank maka pada saat itu pula dapat disalurkan berupa kredit pada pihak lain hal tersebut bertujuan agar tabungan deposito itu tidak menjadi "*idlle money*", di kas bank karena jika tabungan deposito ini tidak segera dimanfaatkan maka biayanya semakin besar.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) yaitu :

1. Sering terjadinya pemberitaan yang salah di media massa
2. Adanya persaingan yang ketat antar bank
3. Masih kurangnya sistem teknologi
4. Masih banyaknya anggapan orang bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) merupakan bank khusus untuk orang pensiunan, padahal Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) sudah menjadi bank umum.

Dalam melakukan Kerja Praktek ini, penulis mengumpulkan data dengan mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Penelitian Lapangan

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer. Metode ini dilakukan dengan cara :

1. Wawancara, yaitu tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) mengenai topik yang dibahas untuk mendapatkan data yang akurat.
2. Terjun dan beroperasi langsung, sesuai dengan prosedur kerja praktek.

b. Penelitian Kepustakaan

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dengan jalan mempelajari lebih dalam mengenai deposito berjangka melalui literatur buku, catatan serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.3.1 Prosedur Deposan Dalam Menyimpan Deposito

Agar dapat menarik calon deposan, usahakan agar prosedur pembukaan tabungan deposito ini tidak berbelit-belit, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Cara pembukaan deposito sebagai berikut :

1. Calon deposan dapat mengajukan permohonan dengan mengisi jumlah, lamanya deposito pada formulir yang telah disiapkan bank mendatangnya.
2. Menyerahkan foto kopi identitas diri aslinya
3. Menandatangani kartu tanda tangan
4. Menandatangani formulir aplikasi penerbitan Deposito Berjangka.



5. Proses Persetujuan dari Kepala Seksi yang diteruskan kepada Kepala BTPN KCP Burangrang dan diproses untuk selanjutnya oleh petugas atau karyawan yang bersangkutan.
6. Penyetoran uang depositan kepada kasir oleh deposan.
7. Penyerahan Bilyet kepada deposan sejumlah uang yang disetorkan

Deposito dapat ditutup dengan cara sebagai berikut :

1. Deposan mengembalikan bilyet depositonya setelah terlebih dahulu ditandatangani di atas materai.
2. Tanda tangan pada bilyet deposito harus sama dengan tanda tangan pada pembukaan depositonya (Speciment) tanda tangan.
3. Memperlihatkan jati diri (KTP/SIM) asli.
4. Menerima kembali uang depositonya.

Proses pengambilan bunga deposito berjangka :

1. Nasabah atau deposan menyerahkan bilyet
2. Proses perhitungan bunga deposito berdasarkan bunga yang telah ditentukan.
3. Pengambilan bunga deposito oleh deposan, ada dua cara yaitu pengambilan secara tunai atau dimasukkan ke rekening tabungan Citra apabila deposan tersebut mempunyai rekening Tabungan Citra.

3.3.2 Upaya BTPN Dalam Meningkatkan Jumlah Deposito

Usaha-usaha yang harus dilakukan oleh Bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dalam menghadapi hambatan-hambatan diantaranya yaitu :

1. Mengecek ulang berita yang ada pada media masa apabila ada kesalahan baik itu sedikit ataupun fatal, maka bank harus secara cepat merubah berita tersebut sama seperti keadaan yang ada di bank. Hal ini dilakukan agar tidak mengurangi kepercayaan masyarakat ataupun para deposan.
2. Dengan adanya persaingan, maka Bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) harus waspada agar para deposan tidak berlari ke bank lain.

Sedangkan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dalam meningkatkan jumlah deposan bisa dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Promosi

Promosi merupakan arus informasi atau persuasi satu-arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dalam mempromosikan tabungan deposito yaitu dengan menyebarkan brosur kepada nasabah atau masyarakat perorangan (umum), misalnya brosur mengenai suku bunga, dengan suku bunga yang tinggi maka masyarakat atau nasabah tersebut terangsang untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito.

Sebab setiap nasabah baru akan dapat tumbuh dan berkembang, jika nasabah itu memanfaatkan jasa-jasa perbankan (funding Officer). Promosi ini

dilakukan oleh bagian pengeralahan dana pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kantor Cabang Burangrang.

2. Strategi

Dalam meningkatkan jumlah deposan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari aspek strategi sehingga para deposan tidak lari ke bank lain. Masyarakat pemilik uang akan tertarik menjadi deposan suatu bank jika mereka terangsang dari berbagai segi diantaranya :

a. Pelayanan

Pelayanan harus ramah, cepat dan tepat sehingga menarik minat masyarakat menjadi deposan. Peranan pelayanan ini sangat besar untuk merangsang serta menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito.

b. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan bahwa bagi deposan yang mempunyai tabungan atau deposito dengan jumlah dan lama waktu tertentu akan diberikan hadiah oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Jadi deposan disamping mendapat bunga juga mendapat hadiah. Misalnya deposan yang mempunyai deposito sebanyak Rp. 100.000.000,00 dan lama waktu depositonya, 1, 3, 6, 12 bulan (lama deposito bebas) diberi hadiah jam payung dan sebagainya.

c. Lama Deposito

Lama deposito dimaksudkan jangka waktu tabungan atau deposito yang diterima bank, biasanya semakin lama deposito maka semakin besar pula suku bunga deposito.

Produk deposito jika ditinjau dari segi jangka waktu deposito, Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) menawarkan jangka waktu sebagai berikut :

1. 1 Bulan
 2. 3 Bulan
 3. 6 Bulan
 4. 12 Bulan
- d. Suku Bunga

Yang sangat merangsang bagi deposan untuk menyimpan depositonya adalah bunga yang tinggi. Mengenai suku bunga untuk setiap jangka waktunya berbeda karena hal ini tergantung pada keputusan Bank Indonesia.

DAFTAR SUKU BUNGA DEPOSITO
PERIODE 01 S.d. 31 AGUSTUS 2002

JANGKA WAKTU	SUKU BUNGA %
1 Bulan	16,50%
3 Bulan	16,53%
6 Bulan	16.46%
12 Bulan	16,31%

Dengan daftar suku bunga deposito di atas maka perhitungan bunga deposito dapat diproses misalnya :

Tuan X mau menyimpan depositonya dengan angka nominal Rp.10.000.000,00 dalam jangka waktu 1 bulan, pada tanggal 2 Agustus 2002 . Tanggal jatuh tempo 5 September 2002 . Jadi Net bunganya adalah :

$$\text{Nominal X } \frac{(\text{Suku Bunga X Jumlah hari})}{\text{Jumlah hari dalam setahun 365}} \text{ X pajak (20\%)} = \text{Net Bunga}$$

$$\text{Rp.10.000.000 X } \frac{(16,50\% \text{ X } 33 \text{ hari})}{365} \text{ X (20\%)} = \text{Rp. 119.342 ./bulan}$$

Jadi Tuan X mendapatkan bunga deposito setiap bulannya yaitu : Rp. 119.342 .

Semakin banyak dan semakin lama deposito maka semakin banyak dan semakin lama kredit dan investasi yang dapat diberikan bank sehingga hasilnya pun akan semakin besar pula.